

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Teoritis**

Penelitian yang bersifat ilmiah harus berbekal teori, dalam penelitian kualitatif teori digunakan untuk memperjelas masalah yang akan diteliti. Kemudian sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis dan sebagai referensi penelitian. Teori adalah sebuah dasar untuk merumuskan masalah yang akan diteliti, sehingga penelitian dapat terfokus dan sebagai landasan dari penelitian.

##### **1. Teori Peran**

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Pusat bahasa, 2015: 1051) “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat”. Dapat disimpulkan peran ini merupakan suatu fungsi dari seseorang didalam masyarakat.

Menurut Usman (2012:60) “peran adalah sesuatu-sesuatu yang dapat dimainkan sehingga seseorang dapat diidentifikasi perbedaannya dengan orang lain. Peran memberikan ukuran dasar bagaimana seseorang seharusnya diperlakukan dan ditempatkan dalam masyarakat”.

Berdasarkan pengertian peran di atas dapat disimpulkan, peran merupakan kedudukan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat yang menjalankan kewajibannya dan mendapatkan haknya. Peran seseorang terhadap individu, kelompok dan masyarakat merupakan bagian dari kehidupan bermasyarakat.

Peranan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Suharso dan Retnoningsih, 2017: 371) “sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya peristiwa”. Pengertian tersebut dapat diartikan peranan seseorang sebagai pemimpin dalam kehidupan bermasyarakat atau suatu peristiwa.

Tindakan yang dilakukan seseorang sangat berperan dalam suatu peristiwa dan peran seseorang tersebut akan membawa dampak bagi suatu peristiwa yang terjadi pada saat itu baik dalam ruang lingkup besar maupun kecil. Posisi seseorang dalam masyarakat tidak hanya sebatas hubungan satu dengan yang lainnya tetapi juga menyangkut norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Menurut Soelaeman (2006:47) “peranan seseorang itu merupakan hasil interaksi dari diri (*self*) dengan posisi (status dalam masyarakat) dan dengan peran (menyangkut norma dan nilai)”. Berdasarkan teori ini yaitu seseorang dapat menempatkan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat dan peran yang menyangkut norma dan nilai baik di kehidupan bermasyarakat maupun berorganisasi.

Peran dapat muncul berdasarkan perilaku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat setiap peran memiliki tujuannya masing-masing sehubungan dengan hal tersebut menurut Sarbin (1966) dalam Sarwono (2017:219) menyatakan bahwa :

Perwujudan peran (dalam istilah sarbin: *role enactment*) dapat dibagi dalam tujuh golongan menurut intensitasnya. Intensitas ini diukur berdasarkan keterlibatan diri (*self*) aktor dalam peran yang

dibawakannya. Tingkat intensitas yang rendah adalah keadaan dimana diri aktor sangat tidak terlibat perilaku peran dibawakan otomatis dan mekanistik saja. Sedangkan tingkat yang tertinggi akan terjadi jika aktor melibatkan seluruh pribadinya dalam perilaku peran yang sedang dikerjakan.

Berdasarkan perwujudan peran yang disampaikan Sarbin dalam buku Sarwono posisi aktor dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, sehingga peran tidak hanya digunakan dalam pertunjukan drama atau film. Peran dalam kehidupan bermasyarakatpun dapat digunakan, hal tersebut menjelaskan bagaimana posisi seseorang dalam masyarakat. Peran seseorang dalam lingkungan, peristiwa, maupun konteks sejarah pada masa lampau menjadi inti bagaimana seseorang tersebut membawakan perannya.

Posisi seseorang dalam bermasyarakat tentunya dapat memiliki tempat dalam organisasi masyarakat, sekaligus menjalankan peranannya dalam kehidupan bermasyarakat. Peranan dapat terbagi mencakup tiga hal menurut Soekanto (2012:213) menyatakan sebagai berikut:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Berkaitan dengan hal tersebut peran seseorang tidak dapat dihindarkan dari norma-norma yang telah ada. Menurut Suhardono (1994:7) “dalam kehidupan sosial nyata membawakan peran berarti menduduki suatu posisi sosial dalam masyarakat dalam hal ini seorang individu juga harus patuh pada skenario yang berupa norma sosial, tuntutan sosial dan kaidah-kaidah”.

Kesimpulan dari pernyataan para ahli yaitu peranan individu dalam masyarakat diatur oleh norma-norma yang telah berlaku. Hal tersebut dapat menyesuaikan perilaku seseorang dengan perilaku orang-orang yang berada di masyarakat. Peran seseorang dapat mempengaruhi suatu kelompok ataupun masyarakat sesuai dengan profesi yang dimilikinya. Peran seseorang dengan peran lainnya akan saling berinteraksi atau memiliki hubungan baik dalam suatu kelompok atau cakupan yang lebih luas yaitu bermasyarakat.

Teori peran ini memiliki keterkaitan dengan penelitian penulis karena B.M. Diah menjalankan tugasnya sebagai seorang wartawan untuk menyebarkan berita proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Peran B.M. Diah sangat penting dalam peristiwa sekitar proklamasi, aksi yang dilakukan beliau ini membuat masyarakat mengetahui berita mengenai proklamasi kemerdekaan Indonesia. Hal yang dilakukan B.M. Diah sangat berpengaruh karena beliau terjun langsung dalam melakukan penyebaran berita proklamasi kemerdekaan Indonesia, sehingga berita tersebut dapat tersebar ke seluruh wilayah Jakarta.

## 2. Jurnalistik

Kegiatan yang berhubungan dengan proses mencari, mengolah dan menyiarkan informasi kepada khalayak ramai dan disebarkan melalui media masa (cetak dan elektronik) disebut jurnalistik. Data yang didapat dari lapangan diolah menjadi sebuah tulisan untuk tujuan di publikasikan. Orang yang melakukan kegiatan tersebut yaitu seorang jurnalis atau wartawan (Nurudin, 2009:9).

Jurnalistik ini merupakan kegiatan untuk mencari informasi yang terjadi di sekitar kita baik itu dalam bidang politik, bidang kesehatan dan bidang ekonomi. Kegiatan ini dapat memberikan informasi, edukasi dan hiburan baik pembaca maupun penonton. Kegiatan masa lampau maupun sesuatu hal yang sedang terjadi atau banyak dibicarakan dimanapun dapat dilihat, dibaca, dan didengar dengan adanya jurnalistik.

Seseorang yang memberikan informasi dari sebuah kegiatan atau kejadian yang sangat berpengaruh dalam aspek kehidupan baik dengan tulisan, gambar dan video disebut wartawan atau jurnalis. Wartawan merupakan suatu profesi sama dengan dokter, guru, dan pekerjaan lainnya. Wartawan memberikan informasi atau berita seputar politik, kesehatan, ekonomi bahkan fenomena alam berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan (Kustiantari, 2011:1).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan wartawan adalah seseorang yang melakukan kegiatan jurnalistik dengan mencari, menemukan, mengolah, dan menginformasikan berdasarkan data yang didapat di lapangan. Data yang diperoleh dapat disampaikan dengan tulisan, gambar maupun video masyarakat dapat menerima berbagai informasi yang telah didapatkan wartawan dengan kegiatan jurnalistik.

### 3. Pers

Pers menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Pusat Bahasa, 2015: 1061) “usaha percetakan dan penerbitan; usaha pengumpulan dan penyiaran berita; penyiaran berita melalui surat kabar, majalah, dan radio;

orang yang bergerak dalam penyiaran berita; medium penyiaran berita seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film”.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan pers merupakan sebuah media yang didalamnya mencakup atau menaungi kegiatan jurnalistik yang disampaikan melalui media cetak, audio, dan audiovisual. Pengertian pers dalam Pasal 1 ayat (1) UU Pokok Pers No. 40/1999 menyatakan bahwa :

Pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, dan media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia.

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan pers merupakan sebuah lembaga yang dibentuk untuk memberikan informasi yang telah dilakukan oleh kegiatan jurnalistik. Pers sebuah media untuk menyebarkan berita secara berkala kepada masyarakat melalui surat kabar, majalah, radio dan televisi. Pers dan jurnalistik adalah dua hal yang berbeda tetapi keduanya saling berhubungan, jurnalistik lebih kepada kegiatan sedangkan pers merupakan sebuah media.

Pers di Indonesia sudah ada sejak masa Hindia-Belanda dan berkembang menjadi awal dari pergerakan nasional. Pers di Indonesia maupun di luar negeri tentunya membawa pengaruh yang sangat penting bagi sarana informasi. Terdapat lima fungsi utama pers yang berlaku universal yaitu informasi (*to inform*), edukasi (*to educate*), koreksi (*to influence*), rekreasi (*to entertain*), mediasi (*to mediate*) (Sumadiria, 2006:32).

Keberadaan pers di Indonesia sebelum kemerdekaan sangat membantu dalam perjuangan bangsa untuk mencapai kemerdekaan Indonesia. Peranan pers dalam kemerdekaan Indonesia juga memiliki peran yang begitu penting, sehingga pers juga merupakan bagian dari sejarah Indonesia. Kiprah pers juga berpengaruh sejak masa Hindia-Belanda hingga pasca kemerdekaan Indonesia.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian relevan adalah suatu penelitian yang sebelumnya sudah dibuat dan dianggap cukup relevan atau mempunyai keterkaitan dengan judul atau topik yang akan diteliti. Penelitian relevan ini berguna untuk menghindari pengulangan penelitian dengan pembahasan yang sama. Penelitian relevan juga berfungsi sebagai referensi dengan topik yang akan diteliti.

Penelitian mengenai peranan tokoh pers pada peristiwa sekitar proklamasi sebelumnya telah dilakukan oleh Trias Trisnawan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2018 dengan judul “Peran Frans Soemarto Mendur dalam Mendokumentasikan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Pada Tanggal 17 Agustus 1945”.

Penelitian Trias Trisnawan bertujuan untuk mengetahui peran Frans Soemarto Mendur dalam mempublikasikan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Hasil penelitian Trias Trisnawan adalah Frans Soemarto Mendur merupakan satu-satunya fotografer yang berhasil mendokumentasikan proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 dikediaman Soekarno jalan Pegangsaan Timur Nomor 56 Jakarta.

Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penelitian penulis terfokus kepada tokoh pers yang menyebarkan berita melalui media cetak berbentuk berita sedangkan penelitian Trias Trisnawan peranan tokoh pers dalam mempublikasikan momentum proklamasi kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1945. Kelebihan penelitian yang dilakukan oleh Trias yaitu menjelaskan secara lengkap mengenai tokoh pers yang terlibat dalam peristiwa proklamasi.

Kekurangan penelitian Trias yaitu dalam pembahasannya kurang dijelaskan mengenai mempublikasikan hasil dokumentasi proklamasi kemerdekaan Indonesia. Penelitian Trias membantu penelitian penulis, dalam kaitan tokoh pers teliti. Penelitian ini akan menjabarkan tokoh pers yang terlibat dalam peristiwa proklamasi dengan menyebarkan berita proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia kemudian dijelaskan proses publikasi berita proklamasi.

Penelitian kedua yaitu penelitian skripsi M. Nasir mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016 dengan judul “Peranan Radio Republik Indonesia (RRI) pada Masa Awal Kemerdekaan di Palembang Tahun 1945-1949”.

Penelitian Nasir bertujuan untuk mempelajari peranan Radio Republik Indonesia (RRI) pada masa awal kemerdekaan Indonesia di Palembang. Hasil penelitian ini yaitu Radio Republik Indonesia (RRI) pada masa awal kemerdekaan Indonesia di Palembang tahun 1945-1949 adalah sebagai media komunikasi dan informasi pemerintah maupun rakyat untuk menyuarakan kemerdekaan Republik Indonesia.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian M. Nasir yaitu penelitian penulis terfokus kepada tokoh pers dalam menyebarkan berita proklamasi serta penyebaran dilakukan dengan menggunakan media cetak. Penelitian penulis terfokus pada saat awal dan sesudah proklamasi kemerdekaan cakupan tahun 1945. Penelitian M. Nasir lebih terfokus kepada media audio dalam melakukan penyebaran berita proklamasi.

Kelebihan penelitian Nasir yaitu menjelaskan berdirinya media pers di Palembang dan diceritakan secara kronologis sampai pada proklamasi kemerdekaan Indonesia. Kekurangan penelitian Nasir yaitu kurang menjelaskan tokoh yang mempublikasikan berita proklamasi kemerdekaan Indonesia melalui Radio Republik Indonesia (RRI) di Palembang. Penelitian Nasir membantu penelitian penulis mengenai berita proklamasi kemerdekaan Indonesia, dalam penelitian penulis membahas secara lengkap mengenai tokoh yang terlibat dalam peristiwa proklamasi dan tersebarnya berita proklamasi melalui media cetak.

Penelitian ketiga yaitu jurnal penelitian Fiqih Rizkiyatul Maula mahasiswa Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017 dengan judul “Peranan Radio dalam Menggerakkan Perjuangan di Daerah Yogyakarta Tahun 1934-1945”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial, politik, dan ekonomi kota Yogyakarta dan peranan radio di Yogyakarta pada tahun 1934-1945 pada masa pemerintahan Belanda, Jepang sampai awal kemerdekaan.

Hasil penelitian ini yaitu bersamaan dengan kekalahan Jepang atas sekutu dan dikumandangkan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, semua lembaga yang didirikan Jepang dibubarkan termasuk radio *Hoso Kyoku* Yogyakarta. Pembubaran tersebut dimanfaatkan para tokoh radio untuk membentuk radio asli Indonesia yakni Radio Republik Indonesia. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu terfokus kepada tokoh pers yang ikut andil dalam penyebaran berita proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Kelebihan penelitian Fiqih menjelaskan secara kronologis mengenai perkembangan media pers yaitu radio di Indonesia kemudian dijelaskan secara lengkap peranan radio dalam menggerakkan masyarakat Yogyakarta. Kekurangan penelitian Fiqih yaitu kurang dijelaskan peranan radio Yogyakarta tentang penyebaran berita proklamasi melalui radio Yogyakarta. Penelitian Fiqih membantu penelitian penulis mengenai perkembangan pers di Indonesia serta dalam penelitian penulis menjabarkan secara lengkap proses penyebaran berita proklamasi kemerdekaan Indonesia di wilayah Jakarta pada tahun 1945.

Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa tokoh dan media pers memiliki peranan penting dalam sejarah awal kemerdekaan Indonesia. Tokoh dan media pers yang berada di setiap daerah ikut serta berjuang untuk menyebarkan berita proklamasi dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Penelitian ini mengenai tokoh pers yaitu B.M. Diah yang memiliki peranan penting di sekitar peristiwa proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Beliau berperan dalam menyebarkan berita proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia.

### C. Anggapan Dasar

Setelah menjelaskan permasalahan yang akan diteliti selanjutnya merumuskan suatu gagasan tentang topik penelitian. Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik (Arikunto, 2013:104). Maka anggapan dasar dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Burhanudin Mohamad Diah atau B.M. Diah adalah seorang wartawan yang bekerja di surat kabar Asia Raya pada tahun 1945 sebagai pemimpin redaksi luar negeri. B.M. Diah seorang wartawan yang ikut hadir menyaksikan perumusan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia tahun 1945 di kediaman Laksamana Maeda, kemudian wartawan yang menyebarkan berita proklamasi kemerdekaan.
2. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 17 Agustus 1945 di kediaman Soekarno Jalan Pegangsaan Timur 56. Setelah pembacaan teks proklamasi selesai dan berita tersebut sampai kepada B.M. Diah yang berada di Lapangan Ikada rencana awal dilaksanakannya pembacaan teks proklamasi. B.M. Diah tidak menyaksikan pembacaan teks proklamasi dan upacara bendera pertama di Indonesia tetapi beliau berhasil menyebarkan berita proklamasi kemerdekaan Indonesia melalui media pers dengan mencetak kembali teks proklamasi, berita tersebut tersebar keseluruh penjuru Jakarta.